

Pengaruh Solvabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI

Emanto Lase¹, Ina Liswanty², Emi Masyitah³

^{1,2,3} Universitas Potensi Utama, Indonesia

E-mail: emantolase40@gmail.com¹, inaliswanty24@gmail.com², emi.masyitah@gmail.com³

Article History:

Received: 18 Oktober 2025

Revised: 21 Desember 2025

Accepted: 05 Januari 2026

Keywords: Solvabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kinerja Keuangan

Abstract: Sebuah jenis evaluasi yang dikenal sebagai kinerja keuangan didasarkan pada konsep efisiensi dan manfaat dalam penerapan anggaran keuangan. Perusahaan dapat mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasional mereka selama periode waktu tertentu melalui kinerja keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini memakai teknik asosiatif dan bersifat kuantitatif. Semua perusahaan di subsektor makanan serta minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia membentuk populasi penelitian ini. Metode sampling proposisional dengan kriteria tertentu dipakai pada penelitian ini, menghasilkan ukuran sampel sebanyak sepuluh perusahaan. Baik pendekatan analisis asumsi linier tradisional maupun multiple digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis parsial membuktikan kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh solvabilitas, struktur modal, atau pertumbuhan penjualan. Hasil analisis simultan menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh solvabilitas, struktur modal, atau pertumbuhan penjualan.

PENDAHULUAN

Pertimbangan penting saat mengevaluasi suatu bisnis di masa depan adalah kinerjanya. Salah satu ukuran spesifik yang dipakai organisasi dalam mengukur kesuksesan dalam menghasilkan uang adalah kinerja perusahaan. Kemampuan suatu bisnis untuk membenarkan tindakan operasionalnya dikenal sebagai kinerja korporat (Danu, 2021). Kesuksesan keuangan suatu perusahaan, atau jumlah keuntungan yang dihasilkannya, juga bisa dipakai guna mengukur seberapa baik kinerjanya. Oleh sebab itu, mencapai kinerja keuangan yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan bisnis dan pemegang sahamnya menjadi salah satu tujuan perusahaan.

Return On Assets (ROA) menjadi kriteria yang dipakai pada studi ini guna menilai kinerja keuangan. *Return On Assets* (ROA) yakni rasio yang sering dipakai pada analisis rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas, dengan laba sebagai acuan. Pertumbuhan penjualan memiliki dampak yang baik dan signifikan terhadap profitabilitas, menurut Fiana dan Meliza (2022).

Profitabilitas meningkat secara marginal akibat kenaikan penjualan. Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset produktif yang meningkatkan keuntungan perusahaan dan, akibatnya, ROA-nya akan dianggap sebagai tanda peningkatan kinerja keuangan. Ukuran profitabilitas atau *Return on Assets* (ROA) dipakai guna menentukan sebaik apa suatu bisnis dapat memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba (Wiagustini, 2024 dan Purwabangsa 2018). Untuk memberikan gambaran yang jelas kepada investor mengenai pengembalian investasi mereka di perusahaan, ROA mengukur dan mengevaluasi laba yang diperoleh dari aset yang digunakan oleh bisnis.

PT ALTO Tbk menjadi sorotan terkait kinerja keuangan. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) terjadi penurunan penjualan dari Rp 204,39 miliar menjadi Rp 149,83 miliar selama periode yang berakhir pada 30 Juni 2023. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, laba kotor turun dari IDR 24,54 miliar menjadi IDR 13,68 miliar, dan biaya barang yang dijual berkurang dari IDR 179,86 miliar menjadi IDR 136,15 miliar. Ukuran solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar asetnya yang dibiayai oleh utang. Hubungan antara total utang dan total aset perusahaan ditekankan oleh rasio ini. Rasio ini menunjukkan bagaimana utang dan ekuitas perusahaan dapat dibandingkan untuk menentukan seberapa berkelanjutan perusahaan tersebut (Kasmir, 2016). Akibatnya, semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, yang akan menurunkan laba dan berdampak negatif pada kinerja keuangan bisnis. Di sisi lain, kinerja bisnis juga akan membaik jika rasio solvabilitas meningkat.

Meskipun subsektor makanan dan minuman ditandai dengan produksi massal, inovasi produk, dan persaingan yang sengit, struktur modal punya pengaruh besar pada kinerja keuangan. Karena mempengaruhi risiko serta imbal hasil yang akan dialami investor, struktur modal merupakan pertimbangan krusial saat melakukan investasi. Untuk membiayai investasi yang mendukung kinerja dan operasional bisnis, manajemen harus menetapkan struktur modal. Dari sudut pandang kepemimpinan keuangan korporat, struktur modal perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap cara perusahaan menciptakan dan mempertahankan kekayaan atau nilai ekonomi.

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, dan rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa baik investasi telah berjalan di masa lalu serta dapat dipakai guna meramalkan pertumbuhan di masa depan. Perusahaan dapat meramalkan margin laba mereka dengan memahami tingkat pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang lebih baik atau lebih tinggi dapat menghasilkan pendapatan lebih besar bagi perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan efisien.

LANDASAN TEORI

TEORI AGENCY

Menurut teori agensi, terdapat dua pihak yang berinteraksi di dalam perusahaan: manajemen dan pemilik perusahaan, atau pemegang saham. Sementara manajemen disebut sebagai agen individu yang diberi izin oleh pemegang saham untuk mengoperasikan bisnis pemegang saham dikenal sebagai prinsipal. Ketika satu atau lebih prinsipal menyewa agen untuk melaksanakan suatu tugas dan kemudian memberikan agen wewenang untuk membuat keputusan atas nama prinsipal, hal ini dikenal sebagai hubungan agensi (Cahyaningtyas, 2018).

Selain itu, teori agensi sangat penting dalam menyediakan pengetahuan untuk analisis setelah peristiwa yang terjadi sebelumnya, dimana dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Perusahaan besar dan modern meminta investor eksternal untuk menyumbangkan

dana karena mereka tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan modal mereka dari satu pemilik saja. Akibatnya, manajer dan pemilik memiliki tingkat wewenang yang berbeda (Mursaidah, Andini, 2018).

TEORI SIGNALING

Pentingnya pengukuran kinerja dijelaskan oleh gagasan ini (Gagasan Sinyal). Teori sinyal mengkaji bagaimana pemilik (principals) harus diberi tahu ketika manajemen (agents) berhasil atau gagal. Menurut teori sinyal, manajemen mengirimkan sinyal dalam upaya untuk mengurangi ketidakseimbangan. Teori pensinyalan menjelaskan bagaimana bisnis memanfaatkan informasi untuk mengirimkan sinyal positif atau negatif kepada investor. Menurut Chumaidah dan Priyadi (2018), teori pensinyalan menjelaskan data yang dapat digunakan bisnis untuk mengirimkan sinyal positif atau negatif kepada pelanggan. Menurut teori sinyal, sebuah korporasi dapat meningkatkan nilainya melalui laporan tahunannya dengan mendorong pihak internal yang memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang bisnis untuk berbagi informasi tersebut dengan calon investor (Scott, 2018:475).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif karena memudahkan proses peningkatan kualitas penelitian, jenis studi ini sangat penting. Metode kuantitatif digunakan dalam strategi penelitian ini, yaitu studi empiris tentang bagaimana pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan. Data kuantitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2019), adalah metode penelitian berbasis positivisme (data konkret) yang menggunakan data numerik untuk mengukur dan menghitung kesimpulan tentang masalah yang diteliti.

Populasi yakni kelompok luas dimana terdiri dari item ataupun orang dengan karakteristik khusus dari peneliti guna diteliti sebelum membuat kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini terdiri dari 97 perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia serta telah merilis laporan keuangan lengkap untuk periode 2019–2023. Sementara itu, penelitian ini memiliki 37 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), analisis statistik deskriptif bertujuan menggambarkan ataupun menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian sebagaimana ditunjukkan oleh nilai rata-rata, simpangan baku, minimum, serta maksimum data.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	50	.097	.713	.41658	.183869
Struktur modal	50	.108	3.212	1.03022	.777178
Pertumbuhan penjualan	50	-.465	.474	.06696	.152733
Kinerja keuangan	50	-.026	.416	.09732	.083300
Valid N (listwise)	50				

Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas menentukan apakah variabel pengganggu ataupun residual punya distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilaksanakan memakai uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dianggap terdistribusi teratur apabila nilai signifikansi $> 0,05$ serta tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansi kurang dari (0,05), berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas KSnya.

Tabel 2. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.64943107
Most Extreme Differences	Absolute		.103
	Positive		.103
	Negative		-.084
Test Statistic			.103
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.403
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.391
		Upper Bound	.416
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Tabel ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,200, $> 0,05$, diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov. Akibatnya, H_0 diterima dan semua faktor pengganggu atau residu terbukti terdistribusi secara normal. Uji normalisasi data ini menghasilkan 37 titik data dari 50 setelah data X3 dan Y dikonversi menggunakan metode LN untuk menghilangkan nilai data negatif.

Uji Multikolineritas

Tujuan uji multikolineritas adalah guna memastikan apakah variabel-variabel independen pada suatu model regresi berkorelasi (Ghozali, 2018). Keberadaan multikolineritas dinilai menggunakan nilai toleransi dan faktor inflasi varians, atau VIF. Uji multikolineritas menghasilkan temuan-temuan berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.	Beta			Tolera	VIF

			Error				nce	
1	(Constant)	-2.210	.457		-4.837	.000		
	Solvabilitas	.937	1.419	.245	.661	.513	.208	4.818
	Struktur Modal	-.332	.382	-.322	-.869	.391	.208	4.819
	Pertumbuhan Penjualan	.139	.122	.193	1.144	.261	.999	1.001
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan								

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 27, setiap variabel dalam tabel berikut memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sebab nilai $VIF < 10$ serta nilai toleransi mendekati 1 (toleransi melebihi 0,1), hal itu membuktikan tidak adanya multikolinearitas dari variabel independen dan dependen. Kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji ini yakni guna menentukan apakah model regresi memiliki residual dan ketidaksetaraan varians antar pengamatan. Uji Glejser, sebuah uji hipotesis yang melakukan regresi terhadap residual absolut untuk memastikan apakah model regresi mengandung tanda-tanda heteroskedastisitas, dapat digunakan dalam pengamatan ini. Berikut ini merupakan dasar untuk menggunakan uji Glejser dalam pengambilan keputusan: Apabila nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, terdapat heteroskedastisitas. Tabel berikut menampilkan hasil uji Glejser:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.168	.254		.660	.514
	Solvabilitas	.534	.790	.214	.676	.504
	Struktur Modal	.235	.213	.349	1.104	.278
	Pertumbuhan Penjualan	.048	.068	.102	.705	.486
a. Dependent Variable: absres						

Dari Tabel 4 tersebut, jelas bahwa nilai tanda $> 0,05$. Untuk solvabilitas, nilai tanda adalah 0,504; untuk struktur modal, nilainya 0,278; dan untuk pertumbuhan penjualan, nilainya 0,486. Mengingat model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, model ini dapat dianggap sebagai alat yang baik untuk memprediksi bagaimana solvabilitas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yakni studi tentang hubungan linier dari dua ataupun lebih variabel independen. Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, serta viabilitas keuangan terhadap kinerja keuangan diteliti. Tujuan dari studi ini adalah menentukan apakah terdapat hubungan positif ataupun negatif dari variabel independen juga dependen, dan memprediksi bagaimana variabel dependen dapat berubah sebagai respons pada perubahan variabel independen. Biasanya, skala interval atau rasio digunakan untuk menggambarkan data. Berikut hasil ujinya:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2.210	.457		.000
	Solvabilitas	.937	1.419	.245	.513
	Struktur Modal	-.332	.382	-.322	.391
	Pertumbuhan Penjualan	.139	.122	.193	.261
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda tersebut diartikan yakni.

1. Konstanta

Dari data tabel diatas diketahui bahwa nilai B = -2,210, artinya jika semua variabel indenpenden solvabilitas,struktur modal, serta pertumbuhan penjualan bernilai 0 maka nilai variabel denpenden atau variabel kinerja keuangan diprediksi sebesar -2,210. Dan jika nilai t = -4,837 dengan sig <0,001 menunjukkan konstantan signifikan secara statistik

2. Solvabilitas

Jika nilai Sig = 0,513 > 0,05 artinya pengaruh X1 terhadap Y tidak signifikan secara statistik. Dan jika nilai beta standar = 0,245 menunjukkan pengaruh positif namun lemah.

3. Struktur Modal

Jika nilai Sig = 0,391 > 0,05 artinya pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y tidak signifikan secara statistik. Dan beta standar = -0,322 ini menunjukkan arah hubungan negatif.

4. Pertumbuhan Penjualan

Jika nilai Sig = 0,139, > 0,05 artinya pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y juga tidak signifikan. Dan beta standar menunjukkan arah pengaruh positif yang relatif kecil.

Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F membuktikan dampak gabungan variabel bebas (independen) model terhadap variabel terikat (dependen). Untuk menentukan dampak struktur modal, pertumbuhan penjualan, serta solvabilitas terhadap kinerja keuangan bisnis. Hasil keluaran uji F SPSS yakni.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	.955	3	.318	.692
	Residual	15.183	33	.460	
	Total	16.139	36		
a. Dependent Variable: Lny					
b. Predictors: (Constant), Lnx3, x1, x2					

Dari kaidah hipotesis, Ha ditolak jika signifikansinya lebih dari 0,05. Angka signifikansi, sesuai tabel 4.13, adalah 0,563. Maka dari itu, artinya tingkat signifikansi α yakni $0,05 < \text{angka signifikansi } 0,563$. Selanjutnya, $df(N1) = k - 1$, $df(N2) = n - k$ ataupun $df(N1) = 4 - 1 = 3$, dan

df (N2) = 37 – 4 = 33 diketahui terjadi ketika $k = 3$ dan $n = 37$. Maka dari itu, kesimpulannya yakni hasil pengujian bahwa model regresi tidak secara bersamaan (bersama-sama) menunjukkan hubungan yang signifikan antara solvabilitas, struktur modal, serta pertumbuhan penjualan pada kinerja keuangan, dengan F hitung sebesar 0,692 F tabel 2,90.

Koefisien Determinasi R (Square)

Intinya, kemampuan model guna menjelaskan varians variabel dependen diukur dari koefisien determinasinya (R^2). Jika koefisien determinasi (R^2) tinggi ataupun mendekati satu, kesimpulannya variabel independen (X) secara signifikan memengaruhi variabel dependen (Y). Hal itu menunjukkan bahwa model lebih mampu menjelaskan hubungan dari variabel independen serta variabel dependen. Di sisi lain, apabila koefisien determinasi (R^2) kecil ataupun hampir nol, diartikan variabel independen (X) memiliki kapasitas yang lebih rendah untuk menjelaskan variabel dependen (Y).

Tabel 7. Uji koefisien Determinasi R (square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 ^a	.059	-.026	.67831
a. Predictors: (Constant), Lnx3, x1, x2				

Koefisien determinasi, atau R-kuadrat, adalah 0,059, atau 5,9%, berdasarkan data yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 83,9% terhadap kinerja keuangan, solvabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh sebesar 5,9%.

PEMBAHASAN

Hasil uji-t parsial membuktikan variabel Solvabilitas (X1) punya nilai-t $0,661 < 2,034$ serta nilai sig $0,513 > 0,05$, yang membuktikan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kinerja keuangan perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan demikian tidak terpengaruh secara signifikan oleh solvabilitas untuk jangka waktu 2019–2023. Bagi bisnis yang beroperasi di subsektor makanan dan minuman, pengelolaan utang yang proporsional sangatlah penting. Pemanfaatan utang yang berlebihan dapat menurunkan kapasitas perusahaan dan meningkatkan kemungkinan gagal bayar, sementara utang yang ditangani dengan buruk dapat menjadi sumber kas yang bermanfaat dan meningkatkan kinerja keuangan.

Variabel Struktur Modal (X2) memiliki nilai-t $-0,869 < 2,034$ serta nilai sig $0,391 > 0,05$, menurut hasil uji-t parsial, yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, untuk jangka waktu 2019–2023, dapat dikatakan bahwa struktur modal tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan memerlukan manajemen struktur modal yang seimbang. Bisnis harus menahan diri untuk tidak terlalu bergantung pada utang untuk mencegah beban bunga yang besar membebani profitabilitas.

H_0 ditolak, menurut hasil uji parsial (uji-t), yang membuktikan variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) punya nilai-t $1,144 < 2,034$ dan nilai signifikansi $0,621 > 0,05$. Dengan demikian, untuk jangka waktu 2019–2023, dapat dikatakan bahwa struktur modal tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang

terdaftar di BEI. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan metrik kunci yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mengelola barang dan pasarnya. Perusahaan di subsektor makanan dan minuman harus terus berinovasi dalam produknya, meningkatkan kualitasnya, dan menerapkan rencana distribusi yang efektif agar dapat mempertahankan pertumbuhan penjualan yang stabil.

Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,563. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi 0,563 lebih tinggi daripada tingkat α 0,05. $df(N1) = k - 1$, $df(N2) = n - k$, atau $df(N1) = 4 - 1 = 3$, dengan asumsi $k = 3$ dan $n = 37$. $df(N2) = 37 - 4 = 33$. Akibatnya, nilai F sebesar 0,692 diperoleh dari data uji (F-tabel 2,90). Kesimpulannya tidak ada hubungan substansial dari solvabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan dalam kaitannya dengan kesuksesan finansial.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, koefisien determinasi, atau R-kuadrat, adalah 0,059, atau 5,9%. Hal itu membuktikan faktor Solvabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki dampak sebesar 5,9% terhadap kinerja keuangan, sementara 83,9% sisanya dipengaruhi dari variabel-variabel tambahan yang tidak termasuk pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari analisis data dan hasil pembahasan yang terperinci dalam bab sebelumnya.

- 1) Kekuatan solvabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023.
- 2) Temuan studi menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kesuksesan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023.
- 3) Studi menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023 tidak terpengaruh oleh pertumbuhan penjualan.
- 4) Berdasarkan ketentuan hipotesis yaitu jika signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak. Dari tabel Diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya adalah 0,563. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,563 lebih besar dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Dan diketahui jumlah $k = 3$ dan $n = 37$, maka $df(N1) = k - 1$, $df(N2) = n - k$ atau $df(N1) = 4 - 1 = 3$, $df(N2) = 37 - 4 = 33$. Sehingga dari hasil pengujian yang diperoleh bahwa F hitung sebesar $0,692 < F$ tabel 2,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan tidak signifikan (bersama-sama) antara solvabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan.
- 5) Maka berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan nilai koefisien determinasi atau R square adalah 0,059 atau setara dengan 5,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 5,9% dipengaruhi oleh variabel Solvabilitas, Struktur modal dan pertumbuhan penjualan, terhadap kinerja keuangan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini sebesar 83,9%..

SARAN

- 1) Perusahaan harus mengelola struktur modal mereka secara efektif untuk menghindari ketergantungan yang berlebihan pada utang. Mempertahankan stabilitas keuangan

- dan meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor memerlukan pengendalian yang cermat terhadap rasio utang terhadap ekuitas.
- 2) Perusahaan disarankan untuk menggunakan teknik pemasaran yang lebih agresif, menjaga kualitas produk, dan memperluas jaringan distribusi guna meningkatkan pertumbuhan penjualan secara berkelanjutan.
 - 3) Perusahaan didorong untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat manajemen kas guna menjaga solvabilitas, yaitu kemampuan untuk membayar utang.

DAFTAR REFERENSI

- Arinta, Y. N., Nabila, R., Al Umar, A. U. A., Alviani, A. W., & Inawati, Y. (2020). Eksistensi Bank Wakaf Mikro Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 372-378.
- Adinda Nilawati, & Ai Hendrani. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 7 No. 3.
- Ahmad Muwafiq, Djauhar Edi Purnomo, & Usamah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Company Size, Capital Structure, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022. *NERACA Articles*, Vol. 19 No. 2.
- Ananda Mitsa Ghalizha Laksmanta, & Titiek Rachmawati. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Sales Growth, dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 2 No. 3.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Audymia Liviana, Jacobus Widiatmoko, & Maria Goreti Kentris. (2024). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi*, Vol. 8 No. 1.
- Bursa Efek Indonesia. (2019–2023). *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman*. Diakses dari: <http://www.idx.id>.
- Cahya, & Suhenda. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7 No. 1.
- Cahyaningtyas, R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Chumaidah, N., & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Dewi Mardaningsih, Siti Nurlaela, & Anita Wijayanti. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size, dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, Vol. 17 No. 1.
- Danan. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. (digunakan dalam pembahasan solvabilitas)
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan keuangan*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W. B., & Sampurno, R. (2018). Referensi digunakan untuk penjelasan pertumbuhan penjualan.
- Hasibuan, M. S. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri. (2020). Digunakan dalam pembahasan solvabilitas dan kinerja keuangan.

- Hidayat, A. (2018). Manajemen Keuangan. Digunakan dalam pengukuran solvabilitas.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Manajemen Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Loso Judijanto, Sugiharti, & Retnawati Siregar. (2024). Pengaruh Keterlibatan Stakeholder, Prinsip Akuntansi Berkelanjutan dan Implementasi CSR Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science, Vol. 3 No. 1.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maria. (2019). Digunakan dalam pengertian solvabilitas.
- Mursaidah, & Andini. (2018). Digunakan dalam pembahasan teori agensi.
- Novia Damayanti, Ayesha Alika Putri, & Lia Uzliawati. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Rasio Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti & Real Estate. Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 7 No. 3.
- Poernawarman, H. (2015). Manajemen Keuangan Korporat. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmayani. (2019). Digunakan dalam penjelasan metode Uji F dan Uji Normalitas.
- Ramdhan. (2021). Digunakan dalam penjelasan tentang struktur modal.
- Sedarmayanti. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Syaputri. (2019). Digunakan dalam penjelasan regresi linear berganda.
- Yusuf Amiyanto, Eko Sutrisno, & Akhmad Riduwan. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 11 No. 11.